

**TRADING INFLUENCES (Trading In Influence) BY LEGISLATIVE INSTITUTIONS IN
RELATIONSHIP WITH THE CRIMINAL ACTION OF CORRUPTION IN INDONESIA**

Agustina Sri Wahyuni, Uning Pratimaratri¹Boy Yendra Tamin²

¹Law Department, Post Graduate Program of Bung Hatta University

**² Law Department, Post Graduate Program of Bung Hatta University
of Bung Hatta University**

E- mail: Yunietina@gmail.com

ABSTRACT

Based on Article 18 letters a and b UNCAC (United Nations Convention Against Corruption) and Law No. 31 of 1999 concerning Eradication of Corruption and Law No. 20 of 2001 Amendment to Law No. 31 of 1999 concerning Eradication of Corruption. Indonesia ratified the Convention The United Nations which opposes Corruption by being ratified by the Government of Indonesia through Law No. 7 of 2006 concerning Ratification of the United Nations Convention Against Corruption. (1). How do Judges Implement Rules on Trading in Influence in the Legislative Environment in Their Relationship with Corruption Crimes in Indonesia? (2). What is the prospect of trading in influence in the legislative body in relation to corruption in Indonesia? This study uses a normative juridical approach. The data used include primary and secondary legal materials. The technique used is Purposive Sampling. Data Analysis using Grammatical Interpretation and Statute Approach. Based on the research it was concluded that: (1). The application of trafficking by judges uses Article 12 of Law No. 20 of 2001 amended Law No. 31 of 1999 because Indonesia does not yet have specific rules governing influence trading (2) The current Anti-Corruption Law should take all the provisions stipulated in UNCAC, to redefine state losses, expand the types of punishment instruments and provide clear procedures for obtaining compensation and compensation for damages resulting from corruption.

Keywords: Criminalization, Trading In Influence, Legislative Institutions, Corruption

**PERDAGANGAN PENGARUH (*Trading In Influence*) OLEH LEMBAGA
LEGISLATIF DALAM HUBUNGANNYA DENGAN TINDAK PIDANA
KORUPSI DI INDONESIA**

Agustina Sri Wahyuni, Uning Pratimaratri¹Boy Yendra Tamin²

¹Program Studi Ilmu Hukum Program Pascasarjana Universitas Bung Hatta

² Program Studi Ilmu Hukum Program Pascasarjana Universitas Bung Hatta
Pascasarjana Universitas Bung Hatta

E- mail: Yunietina@gmail.com

ABSTRACT

Berdasarkan Pasal 18 huruf a dan b UNCAC (*United Nation Convention Against Corruption*) dan UU No. 31 tahun 1999 tentang Pemberantasan Tipikor Jo UU NO. 20 tahun 2001 Perubahan Atas UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tipikor. Indonesia meratifikasi di dalam Konvensi PBB yang menentang Korupsi dengan diratifikasi oleh Pemerintah RI melalui UU No. 7 Tahun 2006 tentang Pengesahan *United Nations Convention Against Corruption*.(1).Bagaimanakah Hakim Menerapkan Aturan Terhadap Perdagangan pengaruh (*Trading In Influence*) di Lingkungan Legislatif Dalam Hubungannya Dengan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia? (2).Bagaimanakah prospek perdagangan pengaruh (*trading in influence*) di lembaga legislatif dalam hubungannya dengan tindak pidana korupsi di Indonesia?. Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif. Data yang digunakan meliputi bahan hukum primer dan sekunder. Teknik yang digunakan *Purposive Sampling*. Analisis Data dengan menggunakan *Interprestasi Gramatikal* dan *Statute Approach*. Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa: (1).Penerapan perdagangan pengaruh oleh hakim menggunakan Pasal 12 UU No. 20 Tahun 2001 teperubahan atas UU No. 31 tahun 1999 karena Indonesia belum mempunyai aturan khusus yang mengatur mengenai perdagangan pengaruh. (2) Harusnya UU Tipikor saat ini yaitu harus mengambil semua ketentuan yang di atur dalam UNCAC, gunanya untuk mendefenisikan kembali kerugian negara, memperluas jenis instrumen hukuman dan memberikan prosedur yang jelas untuk mendapatkan ganti rugi dan kompensasi kerusakan yang terjadi dari korupsi.

Kata Kunci: Kriminalisasi, *Trading In Influence*, Lembaga Lagislatif, Korupsi